

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Gambaran Umum

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Perkembangan pasar modal di Indonesia berkembang dengan cepat. Hal ini dibuktikan dengan melihat pertambahan jumlah emiten yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pasar modal secara umum dapat diartikan sebagai pasar yang memperjual belikan produk berupa dana yang bersifat abstrak. Sedangkan dalam bentuk konkritnya, produk yang diperjualbelikan di pasar modal berupa lembar surat-surat berharga di bursa efek. Pasar modal di Indonesia merupakan pasar yang menyediakan fasilitas sistem untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek antar perusahaan atau perorangan yang disebut Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik, untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik.

Didalam Undang – Undang Pasar Modal No 8 tahun 1995 pengertian Bursa Efek Indonesia (BEI) dijelaskan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. BEI memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Di BEI indeks sektoral terbagi atas sembilan sektor, yaitu sebagai berikut:

- 1 Sektor Pertanian
- 2 Sektor Pertambangan
- 3 Sektor Industri Dasar
- 4 Sektor Aneka Industri

- 5 Sektor Properti
- 6 Sektor Infrastruktur
- 7 Sektor Keuangan
- 8 Sektor Perdagangan Jasa & Manufaktur
- 9 Sektor Konsumsi

Salah satu daftar sektor yang ada didalam BEI adalah sektor industri barang konsumsi, yang didalamnya ada sub sektor perusahaan rokok. Sub sektor rokok yang terdaftar di dalam BEI adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perusahaan rokok yang terdaftar di BEI

| No | Kode saham | Nama Emiten | Tanggal IPO |
|----|------------|-------------------------------------|-------------|
| 1 | GGRM | Gudang Garam Tbk | 27-Aug-1990 |
| 2 | HMSP | Handjaya Mandala Sampoerna Tbk | 15-Aug-1990 |
| 3 | RMBA | Bentoel Internasional Investama Tbk | 5-Mar-1990 |
| 4 | WIIM | Wismilak Inti Makmur Tbk | 18-Dec-2012 |

Sumber www.sahamoke.com

I.2 Latar Belakang

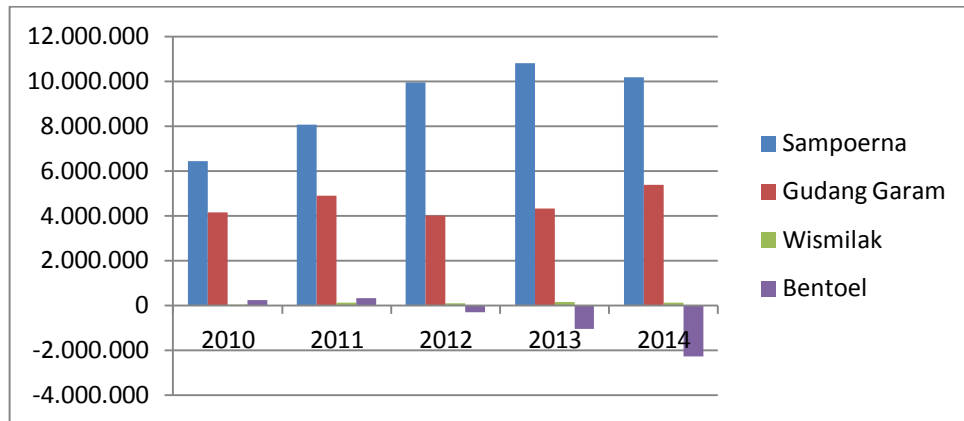
Pada saat ini perekonomian Indonesia sangat tertekan oleh ekonomi global sehingga membuat kinerja dibanyak sektor industri menjadi lesu. Akan tetapi perusahaan rokok terus tumbuh dan memberikan kinerja yang bagus di Indonesia. Menurut Setianto dalam buletin saham - saham (2015), perusahaan rokok memiliki kinerja yang bagus, pertumbuhan laba naik terus dan menekan atau mempertahankan investasi modal sehingga tidak ada kenaikan. Meskipun kampanye anti rokok begitu kuat, larangan merokok ditempat umum di berlakukan dan diterapkan sangsi bagi yang melanggar tetapi animo merokok masyarakat tetap tinggi

terutama di luar perkotaan yang tidak terkena atau terpengaruh oleh kampanye anti rokok.

Didalam artikel market bisnis, Pemerintah Indonesia sadar akan bahayanya rokok bagi kesehatan terbukti dengan disahkannya PP No 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif, PP tersebut merupakan peraturan pelaksanaan pasal 116 UU No.36/2009 tentang Kesehatan. PP yang terdiri dari delapan bab dan 65 pasal tersebut mengatur produksi, impor, peredaran, dan penggunaan produk tembakau, kawasan tanpa rokok, serta perlindungan khusus bagi anak, dan perempuan hamil. Produksi diatur melalui pengujian kandungan kadar nikotin dan tar per batang untuk setiap varian produk, penggunaan bahan tambahan, dan pencantuman peringatan kesehatan berbentuk gambar dan tulisan semakna pada kemasan.

Masih di dalam artikel yang sama Tonny, analisis Indosurya Asset Management, menuturkan produk rokok telah menjadi kebutuhan primer sebagian masyarakat sehingga permintaannya akan tetap tidak berubah pada tahun ini. Bahkan, menurutnya, konsumsi rokok dimungkinkan mengalami peningkatan pada tahun ini karena didorong penetapan upah minimum provinsi (UMP) yang naik di sejumlah daerah. Begitu pula dengan pergerakan saham emiten subsektor rokok, Tonny memprediksi tren permintaan saham akan berjalan sejalan dengan sektor riil.

Berikut adalah data keuntungan perusahaan rokok yang terdaftar di BEI:



Gambar 1.1 Keuntungan Perusahaan rokok 2010 – 2014

Sumber <http://markets.ft.com/research/Markets/Tearsheets/Directors-and-dealings?s=GGRM:JKT> data diolah

Dapat kita lihat dari data diatas perusahaan rokok mengalami peningkatan keuntungan pada tahun 2010 – 2011, tetapi setelah tahun 2011 perusahaan rokok mengalami fluktuasi untuk perusahaan Sampoerna, Gudang garam, dan wisnilak keuntungan pada tahun 2011 – 2014 memang tidak selalu meningkat tetapi masih stabil, tetapi perusahaan Bentoel terus mengalami penurunan dan menjadi satu – satunya perusahaan rokok yang mengalami rugi.

Dalam menjalankan bisnisnya untuk mendapatkan laba perusahaan membutuhkan modal, salah satu cara untuk mendapatkan modal adalah dengan berinvestasi di pasar modal. Menurut Herlianto (2010:10) pasar modal adalah sebagai tempat bertemunya pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana jangka panjang (perusahaan), dimana mempunyai dua fungsi yaitu: ekonomi dan keuangan. Didalam ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pemilik dana ke pihak yang memerlukan dana jangka panjang.

Dengan menginvestasikan dananya para pihak pemlik dana mengharapkan adanya imbalan atau return dari penyerahan dana tersebut.

Menurut Herlianto (2013:23) tujuan utama investasi bagi investor adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko yang harus dihadapi. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotifasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasinya tersebut.

Inflasi, tingkat suku bunga nilai tukar mata uang termasuk risiko investasi sistematis yaitu risiko yang akan terjadi secara konstan dan tidak dapat dihindari sehingga hanya dapat diturunkan risikonya dengan cara menunda pembelian, menahan saham dalam jangka waktu yang lama atau meninggalkan pasar sementara karena dengan fluktuatifnya faktor – faktor tersebut akan berdampak juga dengan nilai saham dari suatu perusahaan Widoatmojo (2009:144).

Berikut data Inflasi, tingkat suku bunga, dan kurs mata uang Indonesia periode 2012-2015:

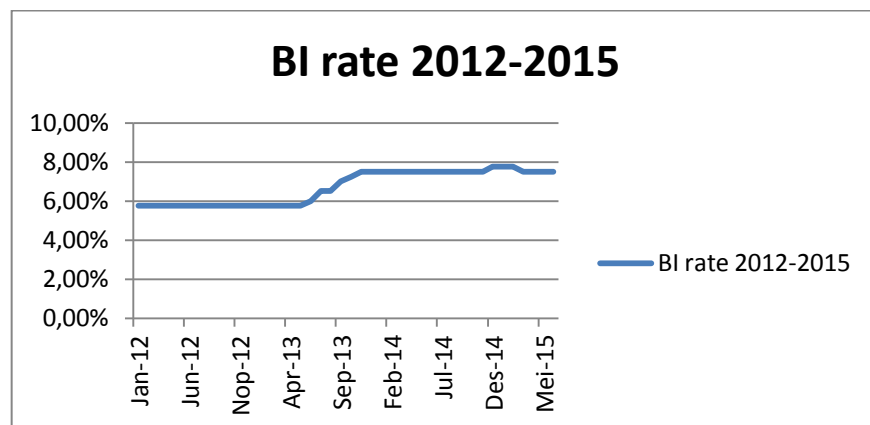


Gambar 1.2 Infasi di Indonesia

Sumber <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>

Menurut data diatas dapat kita lihat pergerakan inflasi sangat fluktuatif, pada awal bulan Januari 2012 adalah 3,65% dan mengalami peningkatan secara signifikan dan angka inflasi tertinggi ada pada Agustus

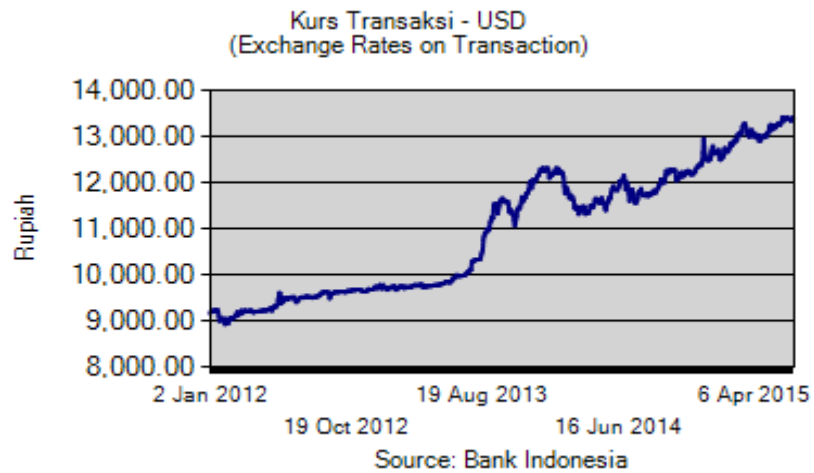
2013 yaitu 8,79% dan pada September 2013 kembali menurun ke angka 8,40%. Serta pada Januari 2015 inflasi ada pada angka 6,96% pada bulan Februari mengalami penurunan 6,29% dan pada bulan berikutnya mengalami peningkatan hingga pada bulan Juni 2015 inflasi sebesar 7,26%. Secara keseluruhan dalam data inflasi 4 tahun terakhir setiap bulan selalu berubah.



Gambar 1.3 BI rate Indonesia

Sumber : <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/data/Default.aspx>

Menurut data diatas dapat kita lihat pergerakan BI rate mengalami perubahan walaupun tidak terjadi tiap bulan, seperti pada data BI rate pada bulan Januari 2012 – Mei 2013 adalah 5,75% sedangkan pada Juni 2013 mengalami kenaikan yaitu 6,00% dan pada bulan berikutnya yaitu Agustus, September, Oktober, November 2013 terus mengalami peningkatan yang akhirnya pada bulan November persentase BI rate mencapai 7,50%. BI rate tidak mengalami perubahan hingga November 2014 terjadi peningkatan BI rate mencapai 7,75%, tetapi hanya bertahan beberapa bulan lalu mengalami penurunan pada bulan Februari BI rate kembali pada persentase 7,50% hingga sekarang. Secara keseluruhan dalam data BI rate 4 tahun terakhir mengalami perubahan walaupun tidak selalu terjadi pada tiap bulan.



Gambar 1.4 Nilai tukar rupiah ke USD

Menurut data diatas dapat kita lihat pergerakan kurs dollar selalu mengalami fluktuasi, seperti pada data Kurs dollar pada awal bulan Januari 2012 harga belinya 9.079 dan harga jualnya 9.171 sedangkan pada awal bulan Juni 2015 harga belinya 13.164 dan harga jualnya 13.296. Secara keseluruhan dalam data kurs dollar BI 4 tahun terakhir mengalami perubahan yang sangat fluktuatif.

Penilaian harga saham juga dapat yang dapat dilakukan yaitu melalui analisis fundamental dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan di dalam mencari keuntungan. Menurut Herry (2015:226) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Salah satu rasio yang dipakai untuk mengukur profitabilitas adalah ROE, Menurut Herry (2015:230) ROE adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Peneliti menggunakan return on equity (ROE) sebagai rasio

profitabilitas karena dengan mengetahui besarnya ROE, maka investor akan dapat menilai prospek suatu perusahaan tersebut kedepannya serta para investor dapat melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan tersebut.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utang/kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2010:110). Rasio ini sangat penting karena kegagalan perusahaan dalam memenuhi utang/kewajiban jangka pendeknya akan membawa perusahaan kearah kebangkrutan. Peneliti menggunakan *current ratio* (CR) karena dengan rasio ini mampu menghitung berapa besar tingkat kemampuan suatu perusahaan membayar utang/kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Pemodal akan memperoleh return saham yang tinggi jika kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang/kewajiban jangka pendeknya juga tinggi.

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian faktor yang mempengaruhi *return* saham perusahaan, namun terdapat perbedaan mengenai hasil penelitian tersebut, diantaranya:

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Artaya, dkk (2014) variabel yang digunakan untuk mengetahui *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI adalah tingkat suku bunga, nilai tukar, risiko investasi, EPS, dan PER. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap risiko investasi dan kurs rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap risiko investasi, tingkat suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap EPS, tingkat suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PER, kurs rupiah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap EPS, kurs rupiah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PER, tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dan kurs rupiah berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham, risiko investasi

berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham, dan EPS dan PER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suskim (2013) variabel yang digunakan untuk mengetahui *return* saham adalah kurs rupiah per dollar AS, suku bunga SBI, inflasi, indeks Han Seng dan indeks Dow Jones. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga SBI memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, tingkat inflasi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham, Indeks Han Seng memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, dan Indeks Dow Jones memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Antara, dkk variabel yang digunakan untuk melihat pengaruh *return* saham perusahaan Wholesale yang terdaftar di BEI adalah CR, ROE, dan TATO. Hasil dari penelitian tersebut adalah ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sementara CR dan TATO berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Arisandi variabel yang digunakan untuk meneliti pengaruh *return* saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2012 adalah ROA, DER, CR dan tingkat inflasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA, tingkat inflasi, dan nilai tukar mempunyai hubungan parsial yang signifikan terhadap *return* saham sebaliknya DER dan CR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk meneliti penelitian dengan judul **“PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI MATA UANG, ROE, DAN CR TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI KASUS PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI 2012 - 2015)”**.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui banyak analisis saham merekomendasikan perusahaan rokok karena menurut mereka saham rokok akan terus tumbuh pada tahun – tahun berikutnya, walaupun pemerintah sudah memperketat peraturan tentang rokok dan banyak gerakan anti rokok. Para ahli saham merekomendasikan saham rokok sebagai saham yang stabil dan layak untuk di investasikan.

Sebagi investor yang cerdas sebaiknya tidak hanya melihat rekomendasi dari ahli saham saja, tetapi juga harus bisa menganalisis faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi saham dari sebuah perusahaan seperti faktor – faktor makroekonomi yaitu faktor inflasi, suku bunga, kurs saham. Faktor – faktor tersebut selalu berubah pada tiap tahunnya, dan pada penelitian sebelumnya dengan menggunakan faktor ekonomi makro dapat memprediksi return saham pada pasar modal.

Selain itu penilaian harga saham dapat dilakukan dengan analisis fundamental salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, penulis menggunakan ROE sebagai rasio profitabilitas dan CR sebagai rasio likuiditas.

I.4 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah Inflasi, suku bunga, nilai tukar mata uang, ROE, dan CR berpengaruh secara simultan terhadap *return saham* perusahaan rokok yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah Inflasi, suku bunga, nilai tukar mata uang, ROE, dan CR berpengaruh secara parsial terhadap *return saham* perusahaan rokok yang terdaftar di BEI ?

I.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Inflasi, suku bunga, Nilai tukar mata uang, ROE, dan CR berpengaruh secara simultan terhadap return saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.

2. Untuk mengetahui apakah Inflasi, suku bunga, Nilai tukar mata uang, ROE, dan CR berpengaruh secara parsial terhadap return saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.

I.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat baik untuk peneliti, universitas dan perusahaan yakni:

1.6.1 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi return saham perusahaan rokok. Penelitian ini juga diharapkan dapat menemukan faktor yang paling mempengaruhi *return* saham perusahaan rokok. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi masukan bagi investor dalam menginvestasikan dananya.

1.6.2 Aspek Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan pengetahuan tambahan bagi civitas akademika yang ingin menambah wawasan dibidang *finacial*.

I.7 Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan rokok yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan triwulan perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015.

I.8 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun dalam 5 (lima) bab dengan sistematik sebagai berikut:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penelitian

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tinjauan pustaka penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis

- **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini terdapat Karakteristik Penelitian, Alat Pengumpulan Data, Tahapan Pelaksanaan, Populasi dan Sampel, Pengumpulan data dan sumber data, Validitas dan Trustworthiness, Teknis Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

- **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh, dijabarkan dan data yang didapatkan ditabulasi.

- **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini dipaparkan garis besar bab 1 sampai dengan bab 4 yang berupa kesimpulan dari hasil penulisan skripsi serta saran yang sesuai dengan hasil penelitian.